

Upaya Mendalami Arti Lambang PMI Untuk Meningkatkan Minat Generasi Muda Pada Organisasi PMI

Ani Anjarwati¹, Malqa Dewi Royyana², Rr Ghina Ayu Putri Tya Kunanti³, Ika Putri Fadilah⁴, Devi Puspita⁵,
Moch. Abdul Azis⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Panca Marga

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Marga

*e-mail anianjarwati.upm@gmail.com¹, royyanad@gmail.com², rghinaayuputritya23@gmail.com³, ajezsupardi@gmail.com⁴,
ikalvds190103@gmail.com⁵, vihyunssi9@gmail.com⁶

Abstract

The Indonesian Red Cross (PMI) is a national association organization in Indonesia that was founded by Dr. RCL Senduk and Bahder Djohan to engage in social humanitarian activities. PMI has always adhered to the seven basic principles of the International Red Cross and Red Crescent movements, namely humanity, equality, volunteerism, independence, unity, neutrality, and universality. The Indonesian Red Cross in its implementation does not make a distinction but prioritizes the victims who need immediate help for their lives. The PMR is under the supervision of the PMI, whose objectives are not much different from the PMI. PMR became important and became one of the extracurricular organizations in the school because its existence became one of the bridges with health workers to save more people. Unfortunately, our society still does not understand how important the handling and provision of P3K is not only at home but also outside the home or in the bag. Make the community aware through the younger generation of the importance of rescue and handling so that the chances of life of the patient, or in medical terms commonly called the "golden hour", on the victim are not missed.

Keywords: PMI, PMR, The seven basic principles of the International Red Cross and Red Crescent movements

Abstrak

Palang Merah Indonesia (PMI) ialah sebuah organisasi perhimpunan nasional yang didirikan oleh dr. RCL Senduk dan Bahder Djohan di Indonesia yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan. PMI selalu berpegang teguh pada tujuh prinsip dasar gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan sabit merah yaitu kemanusiaan, kesamaan, kesukarelaan, kemandirian, kesatuan, kenetralan dan kesemestaan. Palang Merah Indonesia dalam pelaksanaannya tidak melakukan pembedaan tetapi mengutamakan korban yang paling membutuhkan pertolongan segera keselamatan jiwanya. PMR berada di bawah pengawasan PMI yang mana tujuannya tidak jauh beda dengan PMI. PMR menjadi penting dan menjadi salah satu organisasi ekstrakurikuler di sekolah karena keberadaannya menjadi salah satu jembatan dengan tenaga kesehatan untuk menyelamatkan lebih banyak orang. Sayangnya masyarakat kita masih belum memahami betul betapa pentingnya penanganan dan penyediaan P3K yang tak hanya di rumah namun juga di luar rumah atau di tas. Menyadarkan masyarakat melalui generasi muda betapa pentingnya penyelamatan dan penanganannya sehingga peluang hidup pasien.

Kata kunci: PMR, PMI, Tujuh prinsip dasar gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan sabit merah.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Indonesia telah memiliki Perhimpunan Palang Merah Nasional sejak tahun 1950, dengan Keputusan Presiden No. 25 Tahun 1950 mengesahkan Piagam Perhimpunan sebagai badan hukum "Masyarakat Palang Merah Indonesia" adalah satu-satunya organisasi yang melakukan Gerakan Palang Merah di Indonesia. 7 Palang Merah Indonesia atau lebih dikenal dengan PMI, salah satu organisasi sosial kemanusiaan di Indonesia, sangat mengandalkan relawan dalam misi Penyelamatan Mutlaknya. Relawan dianggap sebagai sumber daya manusia yang paling penting, mereka memiliki cita-cita dan cita-cita, serta potensi yang unik. Oleh karena itu, pengembangan kualitas sumber daya manusia sebenarnya merupakan rangkaian upaya mewujudkan cita-cita, keinginan, dan potensi manusia yang didukung dengan sarana. Menyebarkan pesan Palang Merah sudah menjadi kewajiban PMI karena sebagian masyarakat tidak memahami PMI. Hal ini dikarenakan sebagian masyarakat masih menganggap bahwa PMI adalah bagian dari pemerintah, bagian dari PBB, dan sebagian masyarakat beranggapan bahwa peran PMI hanya terkait dengan donor darah (Bakti, 2016). Menyebarkan informasi tentang pentingnya PMI merupakan misi Perhimpunan Nasional PMI. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang peran PMI kepada masyarakat luas.

Kutipan pengertian yang terkandung dalam buku Malayu S.P. Hasibuan, (2014: 24-25) menjelaskan bahwa organisasi menurut Louis A. Allen adalah, “memungkinkan orang-orang untuk bekerja sama dalam pengelompokan pekerjaan, proses yang akan dijalani dan melimpahkan wewenang serta tanggung jawab demi lancarnya suatu tujuan”. James D. Mooney juga berpendapat bahwa “organisasi ialah sekelompok orang yang berserikat demi mendapatkan tujuan yang diinginkan secara bersama”. Organisasi adalah memabagi kepada anggota-anggota akan tugas yang harus di pikul serta tanggung jawab dari suatu badan uasaha (Wildanto, 2016). Menurut (8102) ,la te وچ کی “organisasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengatur anggota-anggota di dalamnya demi mencapai suatu kesatuan”

Dari analisis yang kami lakukan sebelum dilaksanakannya sosialisasi kegiatan Tribakti di SDN Pabean memperoleh 26% dari jumlah siswa saja yang paham mengenai kegiatan PMR maupun PMI, setelah kami melakukan kegiatan sosialisasi dan juga melaksanakan *pre-test* di SDN Pabean jumlah angka presentase pemahaman siswa-siswi terkait PMR dan PMI bertambah 67% dari sebelum dilakukannya sosialisasi, hasil akhirnya yakni mencapai 93%.

Hal ini dibuktikan dari hasil *pre-test* yang telah kami lakukan di hari terakhir. Sisa 7% dari mereka kemungkinan mengalami keterlambatan dalam menerima pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara kami terhadap wali kelas setempat.

Permasalahan :

1. Masih banyak siswa dan siswi SDN Pabean yang belum mengetahui tentang lambang PMI
2. Sedikitnya minat terhadap organisasi PMI
3. Kurang tersedianya fasilitas dalam melaksanakan Organisasi PMR

Prioritas:

1. Pembinaan remaja
2. Kompetensi dan ketertarikan
3. Kebutuhan PMI dan Remaja

Justifikasi prioritas :

Sosialisasi seputar lambang PMR terhadap siswa dan siswi SD Pabean yang dilaksanakan dengan metode dan media yang menarik sehingga tidak membosankan, adanya materi tentang tujuan, fungsi, visi dan misi PMI yang membuat siswa lebih tertarik terhadap organisasi pmr, serta penyediaan kotak p3k dari mahasiswa untuk melengkapi fasilitas organisasi pmr di SD Pabean

Kerangka pemikiran

Kondisi awal : Penjelasan PMI di SD pabean. Siswa yang terlibat : kurang memahami apa itu PMI ,kurangnya fasilitas dalam melaksanakan PMI di SD pabean, dan cenderung anak² yg tidak percaya diri untuk mengungkapkan pendapat

Tindakan : guru sebaiknya memberi arahan mengenai PMI atau bimbingan pada anak didik supaya terus maju dan pengetahuan semakin luas dan membangun perasaan dan empati siswa sejak dini

Kondisi akhir : murid bisa menerapkan dan mengetahui apa itu PMI,dan berdasarkan penelitian kami. Siswa siswi pabean sedikit demi sedikit memahami apa kegunaan dan pemahaman tentang PMI. Hanya mereka kurang diasah pengetahuannya karna cenderung tidak percaya diri.

Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kegiatan PMI dan PMR, meningkatkan pengalaman siswa terkait PMI dan PMR, menambah apresiasi siswa terhadap organisasi PMI dan PMR di masa yang akan datang, membangun kembali kader pemuda PMI dan PMR serta menciptakan relawan pemuda PMI dan PMR.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Experiment Kuantitatif dengan upaya memperoleh dan mengumpulkan data yang luas melalui observasi langsung mengenai sosialisasi pembelajaran lambing-lambang PMI dan PMR (Somantri, 2005). Sedangkan, menurut dimensi waktu penelitian ini termasuk dalam Longitudinal research yang dilaksanakan lebih dari sekali observasi.

Adapun beberapa aktivitas pelaksanaan penelitian, antara lain: 1) Observasi terhadap sekolah dasar sasaran untuk mendapatkan informasi serta persetujuan bahwa peserta didik memerlukan pembelajaran terkait PMI dan PMR. 2) Diskusi dengan guru pendidik untuk menentukan sasaran peserta didik yang akan kita sosialisasikan. 3) Diskusi tim untuk menentukan strategi pendekatan sosialisasi terhadap peserta didik. 4) Pelaksanaan sosialisasi serta pemberian angket sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi kepada peserta didik guna mengetahui batas

pengetahuan mereka terkait materi. 5) Pengumpulan data-data. Sehingga, penelitian ini menggunakan metode angket dengan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden atau peserta didik saat sosialisasi. Tim pelaksana akan memberikan kuis dan hadiah kepada siswa yang bisa menjawab kuis tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dalam kegiatan penyuluhan tri bakti PMR Mula yang dilaksanakan di SD Negeri Pabean kepada siswa-siswi kelas 4 dan 5 tentang pendalaman pemahaman pentingnya PMR kepada generasi muda yaitu dengan pengenalan awal pembentukan hingga saat ini PMI dapat memperoleh beberapa ringkasan sebagai berikut:

Pengenalan lambang PMI, awal mula terbentuknya dan arti lambang PMI.

Langkah pertama yaitu pemberian materi kepada siswa-siswi terkait pengertian tentang PMI, arti lambang-lambang, serta macam-macam tugas dan wewenang yang ada di organisasi PMI.



Gambar 1 Proses pemberian materi PMI kepada siswa-siswi kelas 4 dan 5.

Dalam sesi kegiatan ini, kami mahasiswa terlebih dahulu memberikan pertanyaan untuk menguji sejauh mana pengenalan mereka terhadap materi PMI yang akan kami paparkan. Hanya sekitar 45% para peserta didik yang mengenal lambang PMI dan kepanjangan nama dari PMI. Kami sadar bahwa pengetahuan generasi muda dan masyarakat yang masih minim pengetahuan akan PMR dan apa yang terdapat di dalamnya. Masyarakat kita masih melibatkan tenaga medis untuk hal sederhana seperti luka memar atau cegukan, padahal penanganan sederhana akan sangat membantu dalam penyelamatan nyawa seseorang yang kita sayangi. Dengan adanya kegiatan ini kami berharap generasi muda akan semakin aware terhadap penanganan pertama yang sangat penting karena akan sangat membantu pada golden hour seseorang ketika menunggu tim medis sampai pada tempat kejadian.

Seperti yang diharapkan agar seluruh masyarakat lebih mengenal tentang PMR dan penanganannya. Bersiaga terhadap bencana dan lain lainnya.

Dengan bergabungnya anak muda menjadi anggota PMR, diharapkan tidak hanya mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kemanusiaan namun menjadi ajang melatih jiwa kemanusiaan sehingga lebih peduli pada sekitar atau orang lain.

2. Menguji seberapa paham mereka akan materi yang di sampaikan.

Pada langkah kedua, kami memberi angket sebagai alat ukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah materi yang kami paparkan. Dengan ini kami bisa menilai metode yang kiranya cocok bagi sekolah gunakan untuk mengenalkan organisasi PMI pada peserta didik. Dengan menggunakan metode dan media yang menarik agar tidak membuat cepat bosan dapat membantu menyampaikan materi dengan tepat sehingga mempermudah pemahaman subjek, yang mana disini merupakan murid kelas 4 dan 5 SD Negeri Pabean.



Gambar 2. Pemberian kuis mengenai materi lambang PMI kepada peserta didik.

3. Evaluasi Kegiatan pemahaman lambang PMI.

Pada poin terakhir ini kami mengulas kembali pemahaman peserta didik dengan menggunakan angket atau tanya jawab.

Di sini dapat dipahami oleh hampir seluruh peserta yang hadir, sebanyak 95% peserta didik ketika di tanyai kembali tentang materi mereka menjawab dengan benar dan antusias. Mereka memahami betul lambang dan arti dari PMI bahkan wewenang yang ada di dalam organisasi PMI. Dalam pemberian kuis tanya jawab, kami juga memberikan hadiah kepada siswa-siswi yang berhasil menjawab dengan tepat. Hal ini dilakukan sebagai wujud apresiasi bagi peserta yang mendengarkan dan memahami materi, serta menumbuhkan sifat pemberani untuk menjawab dan maju kedepan.



Gambar 3. Pemberian apresiasi berupa hadiah kepada siswa-siswi.

Dari tahap evaluasi ini dapat diperoleh hasil bahwa peserta didik sudah mampu menguasai materi lambang PMI dengan baik. Peserta didik juga mampu memberikan tanggapan tentang seberapa pentingnya kehadiran organisasi PMI di tengah-tengah masyarakat.



terkait kegiatan PMR, tetapi setelah pelaksanaan sosialisasi ini grafik pengetahuan peserta didik tentang PMR semakin meningkat dan itu menandakan implementasi PMR dan PMI di sekolah dasar Gambar 4. Pemberian cinderamata kepada pihak sekolah dari mahasiswa



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pelaksanaan kegiatan tribakti sosialisasi lambang PMI dan PMR di SDN Pabean, berikut kesimpulannya :

1. Alasan dilakukannya kegiatan sosialisasi ini adalah guna menumbuhkan karakter kepalangmerahan agar dapat menjadi relawan PMI di masa yang akan datang.
2. Secara keseluruhan di SDN Pabean masih belum terimplementasi secara maksimal tersebut semakin maksimal dari sebelumnya.

Pendidik disarankan untuk menerapkan serta merancang pembelajaran yang disangkutpautkan dengan PMR kepada peserta didik. Agar pengalaman dan pengetahuan yang diterima oleh mereka tetap tertanam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak SDN Pabean Kecamatan Dringu yang sudah mengizinkan serta membimbing kami dalam kegiatan observasi. Terimakasih kepada dosen kami Ani Anjarwati S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing. Terimakasih kepada orang tua serta teman-teman yang telah memberi dukungan secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakti, I. (2016). No Tit.צבןle. *Seminar Nasional Politik Dan Kebudayaan*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>
- Wildanto, E. (2016). Social Loafing Pada Anggota Organisasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UMS. *Anggota Organisasi Mahasiswa*, 1–15.
- H, esseM ,la te .G ,aznaL ,P ,eltruT ,D ,gnudlibbA ,W ,hcsleiN ,M ,yrtsudnI ,J ,gnilhäF ,AMDV ,.غ .و .ج .س .غ .و .ع .Cases, U., Ar-anwendungen, P., Reality, A., Werkzeug, M., App, D., Vsm, S. I. M., Technologie-Initiative SmartFactory KL e.V., BSI, B. F. S. in der I., Group, S. S., Heller, J., ... Europäische Kommission. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *JURNAL STINDO PROFESIONAL*, 63(2), 1–3.
- http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom-KPM